

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENCAPAIAN
KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL PADA ASPEK GOTONG
ROYONG PADA KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
TSANAWIYAH DDI KASOLOANG
KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**MUHAMMAD IQBAL
NIM: 141010066**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU
2017/2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pencapaian Sikap Sosial Pada Aspek Gotong Royong Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dengan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 31 Juli 2018 _____ M.
18 DzulQa’idah 1439 H

Penulis



MUHAMMAD IQBAL
NIM: 14.1.01.0066

PERSETUJUAN PEMBEIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pencapaian Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Aspek Gotong Royong Pada Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang” oleh Muhammad Iqbal Nim: 141010066, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan dewan penguji.

Palu 31 juli 2018 M
18 DzulQa’idah 1439 H

Pembimbing I



Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 2000701 1 106

Pembimbing II



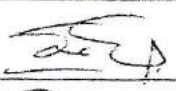
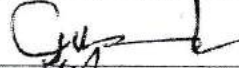
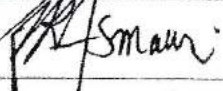
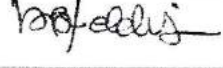
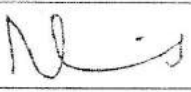
Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19761118 200710 2 001

PENGESAHAN KESASLIAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muhammad Iqbal NIM: 14.1.01.0066 dengan judul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Aspek Gotong Rotong pada Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang Kabupaten Pasangkayu" yang telah dimunaqasyakan oleh dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 Agustus 2018 M yang bertepatan pada tanggal 9 Dzul-Hijjah 1439 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 Agustus 2018 M
9 Dzul-Hijjah 1439 H.

DEWAN PENGUJI

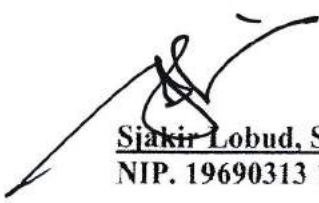
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua tim penguji	Hikmatur Rahma, Lc., M. Ed.	
Penguji utama I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd.I	
Penguji II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing/penguji I	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/penguji II	Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Mhammad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Puji syukur di panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena berkat nikmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam peneliti persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah peneliti lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat peneliti harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih memerlukan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimah kasih kepada kedua orang tua saya yang tercinta kerana tanpa beliau mungkin saya tidak akan bisa seperti ini. Dan kepada.

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Haeruddin dan Ibunda Rahmawati yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H Saggaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Hamlan, M.Ag Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran.
4. Bapak Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyam, S.Ag., M. Pd selaku Pembimbing II yang telah ikhlas membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Seluruh pendidik dan tenaga kependidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
6. Kepala Perpustakaan Bapak Abu Bakri, S,Sos., MM. dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam memberi referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

7. Bapak Muh Muhlis U, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala MTs DDI Kasoloang beserta Bapak dan Ibu guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan peneliti.
8. Wakil kepala sekolah Ibu Marnu U, S.Pd dan Bapak Abd. Waris, S.Pd. dan seluruh peserta didik di MTs DDI Kasoloang yang sudah membantu memberikan masukan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi penulis.
9. Kepada Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs DDI Kasoloang Ibu Asdarwita, S.Pd.
10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2014, terutama teman-teman dari PAI 3 yang telah banyak memberi masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu hingga pada akhir penyelesaian.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 31 Juli 2018 M
18 DzulQaidah 1439 H

Peneliti,



MUHAMMAD IQBAL
NIM. 141010066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPAUL	i
PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Strategi Guru	15
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	20
D. Kompetensi Inti.....	25
E. Sikap Sosial dalam Aspek Gotong Royong	26
F. Kurikulum 2013	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Tehnik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah umum MTs DDI Kasoloang.....	45
B. Strategi guru akidah akhlak dalam pencapaian sikap sosial aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang	54
C. Capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Kasoloang	69
D. Kendala-kendala yang di hadapi guru akidah akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTS DDI Kasoloang	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Sarana MTs DDI Kasoloang	50
2. Keadaan Prasarana MTs DDI Kasoloang	51
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MTs DDI Kasoloang	52
4. Keadaan peserta didik MTs DDI Kasoloang	53
5. Penilaian sikap gotong royong	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman obserfasi
2. Pedoman wawancara
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
4. Daftar informan
5. Surat izin penelitian
6. Surat keterangan penelitian
7. Pengajuan judul skripsi
8. Menunjukkan pembimbing skripsi
9. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
10. Daftar hadir seminar proposal
11. Kartu seminar proposal
12. RPP
13. Foto-foto pelitian
14. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Namapeneliti : Muhammad Iqbal

Nim : 14.1.01.0066

Judulskripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Aspek Gotong Royong Pada Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pencapaian Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Aspek Gotong Royong Pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang. Pokok permasalahan dalam skripsi ini ada 3 yaitu: 1.) Bagaimana strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang, 2.) Bagaimana capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang, 3.) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu penyajian data, reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pencapaian sikap gotong royong peserta didik guru Akidah Akhlak menggunakan strategi kerja kelompok, dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu kooperatif lerning dan kooperatif tipe jingsaw dengan menggunakan dua model pembelajaran tersebut maka peserta didik dapat menghargai pendapat, menerima saran dan kritikan, bertanggung jawab, timbul kekompakan, dan meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif. Kendala yang dihadapi guru dalam pencapaian sikap gotong royong yaitu terkadang peserta didik saling berharap untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dalam bentuk penilaian individu peserta didik itu kurang sebab guru hanya terfokus pada nilai kelompok saja.

Implikasi dan saran dari penelitian tentang Strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di madrasah tsanawiyah DDI kasoloang sudah tercapai dalam hal kerja sama meski masih ada beberapa peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saran dari penelitian ini yaitu bagi guru Akidah Akhlak agar lebih meningkatkan lagi strategi yang digunakan agar proses pembelajaran semakin meningkat dan dalam proses penilaian terhadap peserta didik harus lebih maksimal lagi sehingga peserta didik yang kurang bisa menjadi seperti peserta didik lainnya. Selain itu harus tegas dalam memberikan penilaian sehingga peserta didik yang malas bekerja bisa berusaha. Dan jangan monoton terhadap pemberian nilai kerja kelompok agar penilainin individu peserta didik dapat terlaksana juga dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan suatu Negara, memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Untuk lebih jelasnya, penulis mengemukakan beberapa pengertian antara lain, di dalam buku Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pentingnya pendidikan bagi manusia di dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, pendidikan saat ini pun telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, makin maju ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi harus lebih banyak belajar agar menjadi manusia terdidik.

¹Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

Pentingnya pendidikan bagi manusia sudah dijelaskan dalam (Q.S.An-Nahl : 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).²

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia tetapi harus melalui beberapa proses, diantaranya ialah proses pembelajaran yang seringkali digunakan sebagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah metode atau teknik sering digunakan secara bergantian walau pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Arif Rohman yang mengutip pendapat Crow dan Crow mengemukakan. “pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Samad, 2014), 281.

kegiatan yang sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.”³

Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah, maka dari itu pendidikan jangan hanya dibatasi dalam lingkup sekolah akan tetapi pendidikan harus berlanjut dalam lingkungan masyarakat yang menjadi tempat implementasi ilmu yang didapatkan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, dan menuntut ilmu akan tetapi juga digunakan untuk tempat keceriaan bagi para peserta didik dengan peserta didik lainnya atau teman sekolahnya. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, antar peserta didik dengan guru, guru dengan guru lainnya, apabila peserta didik tidak memiliki sifat yang baik kepada peserta didik lainnya maka ia akan sulit beradaptasi dan bergaul dengan temannya dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral peserta didik, oleh karena itu peran guru sangat besar dalam menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang sehat, cerdas, pintar dan berprestasi.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab guru tidak hanya sebagai pendidik atau pengajar seperti yang kita ketahui selama ini, akan

³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 6.

tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pengatur pembelajaran peserta didik.

Mengarahkan peserta didik ke arah yang baik, seorang guru harus mempunyai strategi dalam menyampaikannya, dan setiap guru harus mempunyai kompetensi dan menguasainya. Sehingga dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran yang tepat yang digunakan guru bisa memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik bisa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan atau yang diberikan oleh seorang guru.

Mengembangkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan. Jadi, dalam mencapai setiap kompetensi dibutuhkan strategi guru yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan pun masih perlu rencana pendidikan yang panjang untuk mencapainya, pencapaian jangka panjang perlu dibagi-bagi kedalam beberapa tahap sesuai dengan jangka kelas ketika Kurikulum tersebut diterapkan. Sejalan dengan Undang-Undang, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang suatu pendidikan. Kompetensi inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan meningkatnya kelas.⁴

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

telah dirumuskan. Dengan kata lain semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas pada satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan kompetensi inti.⁵

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada Kurikulum 2013 ada empat, yaitu kompetensi inti pada aspek sikap keagamaan (KI-1), kompetensi inti pada aspek sosial (KI-2), kompetensi inti pada aspek pengetahuan (KI-3), dan kompetensi inti pada aspek psikomotorik (KI-4).

Pada sikap sosial (KI-2) terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu tanggung jawab, gotong royong, toleransi, kedisiplinan, santun dan percaya diri.

Melalui aspek gotong royong seorang guru mengarahkan peserta didik bagaimana cara mengimplementasikan sikap gotong royong kepada semua peserta didik agar proses pencapaian kompetensi lulusan bisa tercapai dengan baik.

Maksud gotong royong disini adalah bagaimana seorang guru mampu mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu yang positif demi kebaikan bersama sehingga keakraban antar peserta didik selalu terjalin dengan baik. Sebab banyak dilihat peserta didik sekarang ini yang hanya membiarkan temannya untuk bekerja sendiri tanpa ada kesadaran untuk membantu temannya.

Adapun bentuk gotong royong yang sering dilakukan di MTs DDI Kasoloang pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik belajar bersama-sama di dalam kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan membersihkan kelas secara bersama-sama. Dan tak lupa pula setiap hari

⁵Ibid., 174.

guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menerapkan sifat suka membantu dan menolong dalam kehidupan kesehariannya.

MTs DDI Kasoloang sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah berdiri cukup lama juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat secara keseluruhan yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2015/2016 hingga sekarang dan di dalam Kurikulum 2013 ini guru mempunyai beberapa strategi dalam pencapaian kompetensi inti, terutama sikap sosial dalam aspek gotong royong bisa terlaksana dengan baik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana Strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.

Berdasarkan pokok masalah di atas maka penulis menjabarkan tiga sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang.?
2. Bagaimana capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.
2. Untuk mengetahui capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis (ilmiah), penelitian ini diharapkan menjadi penelitian pembelajaran bagi penulis baik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan strategi guru dalam pencapaian kompetensi inti, sikap sosial dalam aspek gotong royong pada Kurikulum 2013. Serta dapat menciptakan suasana belajar dan menambah pemahaman dan wawasan dalam menggunakan strategi.
2. Manfaat praktis, manfaat peraktis yang dimaksud dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis terkait strategi pencapaian kompetensi inti sikap sosial dalam aspek gotong royong. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif, agar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Skripsi ini maka penulis mengemukakan beberapa arti dari beberapa istilah yang terdapat pada Skripsi yang berjudul “Strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang”. Di samping itu pemberian arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini pula sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan tafsir atau pemaknaan. Adapun beberapa kata sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁶

2. Guru akidah akhlak

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

Istilah Akidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah kamus besar bahasa Indonesia kata ‘akidah’ berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok” sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan” dengan kata lain istilah akidah-akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.⁸

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak adalah orang yang bertugas mengajar, membimbing atau mendidik di sekolah mengenai materi tentang persoalan kepercayaan dan perilaku manusia.

3. Kompetensi inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Sementara kompetensi lulusan itu sendiri adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan persyaratan bagi pencapaian standar kompetensi lulusan di mana sifatnya berpanjangan dan bertahap. Dengan kata lain, kompetensi ini berbeda pada tiap tingkat atau kelasnya berbeda-beda.¹⁰

4. Sikap sosial

Chaplin mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) suatu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu

⁸Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasa*, (Cet 1 Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 155.

⁹Andi Prastowo, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 118.

¹⁰Ibid, 119.

dengan orang lain; (2) satu pendapat umum; (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan pribadinya.¹¹ Sedangkan dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan sikap sosial yaitu sebagai perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.¹²

Sama halnya dengan Abu Ahmad yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perubahan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.¹³

5. Gotong royong

Gotong royong berasal dari kata *gotong*, yang berarti bersama-sama membawa sesuatu, dan kata *royong* berarti membagi hasil kerja secara adil sesuai besarnya sumbangan yang diberikan. Jadi gotong royong dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.¹⁴ Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik,

¹¹Kartini Kantono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan J. P. Chaplin. *Dictionary of Psychology*. (Jakarta: Grafindo, 2006), 467.

¹²Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 216.

¹³Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 152.

¹⁴Sri Tutik Cahyaningsi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 156.

mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.¹⁵

6. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.¹⁶

Dari beberapa penegasan kata di atas, penulis memberikan pengertian secara umum tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang adalah upaya atau cara yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai tujuan dalam membina kepercayaan dan perilaku peserta didik di lingkungannya seperti sekolah dan masyarakat melalui beberapa aspek penilaian.

E. *Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap karya ilmiah ini, maka penulis membahas secara garis besar apa yang menjadi analisis ke depan terhadap pembahasan ini. Berikut penulis paparkan garis-garis besar isi skripsi ini.

Bab pertama, penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan beberapa latar belakang pemikiran. Karena hal tersebut merupakan acuan penulis dalam menjelaskan isi pembahasan dalam skripsi ini ke depan. Selain itu, ada beberapa indikator yang dirumuskan dalam permasalahan, yang intinya menyetengahkan tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam

¹⁵Ciputra Universitas <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/15/gotong-royong-dan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan>, di akses pada tanggal 24 November 2017, jam 9.21

¹⁶Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cet. I; Sulawesi Tengah: EnDeCe Pres, 2014), 37-38

pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang. Selanjutnya penulis mengetengahkan ruang lingkup penelitian dengan maksud untuk memberikan batasan-batasan pembahasan, guna memfaktualisasikan permasalahan yang ada. Dan ruang lingkup yang dikemukakan akan lebih terjelaskan pada tujuan dan kegunaan penelitian, sekaligus memperoleh data dan keterangan yang akurat di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan pembahasan ini lebih terjelask pada garis besar isi skripsi ini.

Bab kedua, penulis memberikan gambaran teoritis dengan mengetengahkan rangkaian tinjauan kepustakaan dengan mengacu kepada pendapat para ahli pendidikan, khususnya pendidikan akidah akhlak. Pengetian ini memberikan pemahaman secara jelas tentang pendidikan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dalam strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak relevan dengan keadaan peserta didik dan proses belajar di sekolah tersebut. Adapun yang termuat dalam rumusan masalah yaitu: Penelitian terdahulu, strategi guru, pembelajaran akidah akhlak, kompetensi inti, sikap sosial dalam aspek gotong royong, dan kurikulum 2013.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode sebagai syarat keilmuan penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian dalam karya ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data di lapangan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Setelah data

terkumpul, maka diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian atau merupakan jawaban dari rumusan masalah yakni Bagaimana strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang, Bagaimana capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang dan Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.

Bab kelima, merupakan penutup yang merupakan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam kehidupan suatu Negara, memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu Bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun masa yang akan datang.

Untuk lebih jelasnya, penulis mengemukakan beberapa pengertian antara lain, di dalam buku Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pentingnya pendidikan bagi manusia di dalam kehidupan sehari-hari memang sudah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup, pendidikan saat ini pun telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, makin maju ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi harus lebih banyak belajar agar menjadi manusia terdidik.

¹Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

Pentingnya pendidikan bagi manusia sudah dijelaskan dalam (Q.S.An-Nahl : 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).²

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa pendidikan sangat penting bagi manusia tetapi harus melalui beberapa proses, diantaranya ialah proses pembelajaran yang seringkali digunakan sebagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah metode atau teknik sering digunakan secara bergantian walau pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Pendidikan merupakan keseluruhan proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan sikap, dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat. Arif Rohman yang mengutip pendapat Crow dan Crow mengemukakan. “pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Samad, 2014), 281.

kegiatan yang sesuai individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.”³

Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam ruangan melainkan ada dalam realita sosial yang selalu berubah-ubah, maka dari itu pendidikan jangan hanya dibatasi dalam lingkup sekolah akan tetapi pendidikan harus berlanjut dalam lingkungan masyarakat yang menjadi tempat implementasi ilmu yang didapatkan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal. Sekolah bukan hanya sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, dan menuntut ilmu akan tetapi juga digunakan untuk tempat keceriaan bagi para peserta didik dengan peserta didik lainnya atau teman sekolahnya. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, antar peserta didik dengan guru, guru dengan guru lainnya, apabila peserta didik tidak memiliki sifat yang baik kepada peserta didik lainnya maka ia akan sulit beradaptasi dan bergaul dengan temannya dalam kehidupan sosialnya. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pembentukan karakter pribadi dan moral peserta didik, oleh karena itu peran guru sangat besar dalam menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang sehat, cerdas, pintar dan berprestasi.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab guru tidak hanya sebagai pendidik atau pengajar seperti yang kita ketahui selama ini, akan

³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 6.

tetapi guru juga sebagai pembimbing, pelatih, dan pengatur pembelajaran peserta didik.

Mengarahkan peserta didik ke arah yang baik, seorang guru harus mempunyai strategi dalam menyampaikannya, dan setiap guru harus mempunyai kompetensi dan menguasainya. Sehingga dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran yang tepat yang digunakan guru bisa memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik bisa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan atau yang diberikan oleh seorang guru.

Mengembangkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan. Jadi, dalam mencapai setiap kompetensi dibutuhkan strategi guru yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan pun masih perlu rencana pendidikan yang panjang untuk mencapainya, pencapaian jangka panjang perlu dibagi-bagi kedalam beberapa tahap sesuai dengan jangka kelas ketika Kurikulum tersebut diterapkan. Sejalan dengan Undang-Undang, kompetensi inti ibarat anak tangga yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang suatu pendidikan. Kompetensi inti meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan meningkatnya kelas.⁴

Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian dan perwujudan kompetensi inti yang

⁴E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

telah dirumuskan. Dengan kata lain semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelas pada satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan pada pembentukan kompetensi inti.⁵

Kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada Kurikulum 2013 ada empat, yaitu kompetensi inti pada aspek sikap keagamaan (KI-1), kompetensi inti pada aspek sosial (KI-2), kompetensi inti pada aspek pengetahuan (KI-3), dan kompetensi inti pada aspek psikomotorik (KI-4).

Pada sikap sosial (KI-2) terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu tanggung jawab, gotong royong, toleransi, kedisiplinan, santun dan percaya diri.

Melalui aspek gotong royong seorang guru mengarahkan peserta didik bagaimana cara mengimplementasikan sikap gotong royong kepada semua peserta didik agar proses pencapaian kompetensi lulusan bisa tercapai dengan baik.

Maksud gotong royong disini adalah bagaimana seorang guru mampu mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu yang positif demi kebaikan bersama sehingga keakraban antar peserta didik selalu terjalin dengan baik. Sebab banyak dilihat peserta didik sekarang ini yang hanya membiarkan temannya untuk bekerja sendiri tanpa ada kesadaran untuk membantu temannya.

Adapun bentuk gotong royong yang sering dilakukan di MTs DDI Kasoloang pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik belajar bersama-sama di dalam kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan membersihkan kelas secara bersama-sama. Dan tak lupa pula setiap hari

⁵Ibid., 174.

guru selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menerapkan sifat suka membantu dan menolong dalam kehidupan kesehariannya.

MTs DDI Kasoloang sebagai lembaga pendidikan formal yang sudah berdiri cukup lama juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat secara keseluruhan yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2015/2016 hingga sekarang dan di dalam Kurikulum 2013 ini guru mempunyai beberapa strategi dalam pencapaian kompetensi inti, terutama sikap sosial dalam aspek gotong royong bisa terlaksana dengan baik.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana Strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.

Berdasarkan pokok masalah di atas maka penulis menjabarkan tiga sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang.?
2. Bagaimana capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.
2. Untuk mengetahui capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis (ilmiah), penelitian ini diharapkan menjadi penelitian pembelajaran bagi penulis baik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam terkait dengan strategi guru dalam pencapaian kompetensi inti, sikap sosial dalam aspek gotong royong pada Kurikulum 2013. Serta dapat menciptakan suasana belajar dan menambah pemahaman dan wawasan dalam menggunakan strategi.
2. Manfaat praktis, manfaat peraktis yang dimaksud dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis terkait strategi pencapaian kompetensi inti sikap sosial dalam aspek gotong royong. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi dan kontribusi yang positif, agar dapat mewujudkan kualitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Skripsi ini maka penulis mengemukakan beberapa arti dari beberapa istilah yang terdapat pada Skripsi yang berjudul “Strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang”. Di samping itu pemberian arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini pula sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan tafsir atau pemaknaan. Adapun beberapa kata sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁶

2. Guru akidah akhlak

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

⁶Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta: PT. Gremedia Pustaka Utama, 2008), 1340.

⁷Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

Istilah Akidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah kamus besar bahasa Indonesia kata ‘akidah’ berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok” sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan” dengan kata lain istilah akidah-akhlak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.⁸

Dari definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak adalah orang yang bertugas mengajar, membimbing atau mendidik di sekolah mengenai materi tentang persoalan kepercayaan dan perilaku manusia.

3. Kompetensi inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Sementara kompetensi lulusan itu sendiri adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan persyaratan bagi pencapaian standar kompetensi lulusan di mana sifatnya berpanjangan dan bertahap. Dengan kata lain, kompetensi ini berbeda pada tiap tingkat atau kelasnya berbeda-beda.¹⁰

4. Sikap sosial

Chaplin mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) suatu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu

⁸Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasa*, (Cet 1 Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 155.

⁹Andi Prastowo, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 118.

¹⁰Ibid, 119.

dengan orang lain; (2) satu pendapat umum; (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan pribadinya.¹¹ Sedangkan dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan sikap sosial yaitu sebagai perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.¹²

Sama halnya dengan Abu Ahmad yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perubahan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.¹³

5. Gotong royong

Gotong royong berasal dari kata *gotong*, yang berarti bersama-sama membawa sesuatu, dan kata *royong* berarti membagi hasil kerja secara adil sesuai besarnya sumbangan yang diberikan. Jadi gotong royong dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.¹⁴ Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik,

¹¹Kartini Kantono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan J. P. Chaplin. *Dictionary of Psychology*. (Jakarta: Grafindo, 2006), 467.

¹²Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 216.

¹³Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 152.

¹⁴Sri Tutik Cahyaningsi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 156.

mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan.¹⁵

6. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.¹⁶

Dari beberapa penegasan kata di atas, penulis memberikan pengertian secara umum tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang adalah upaya atau cara yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai tujuan dalam membina kepercayaan dan perilaku peserta didik di lingkungannya seperti sekolah dan masyarakat melalui beberapa aspek penilaian.

E. *Garis Besar Isi Skripsi*

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terhadap karya ilmiah ini, maka penulis membahas secara garis besar apa yang menjadi analisis ke depan terhadap pembahasan ini. Berikut penulis paparkan garis-garis besar isi skripsi ini.

Bab pertama, penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menengahkan beberapa latar belakang pemikiran. Karena hal tersebut merupakan acuan penulis dalam menjelaskan isi pembahasan dalam skripsi ini ke depan. Selain itu, ada beberapa indikator yang dirumuskan dalam permasalahan, yang intinya menengahkan tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam

¹⁵Ciputra Universitas <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/15/gotong-royong-dan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan>, di akses pada tanggal 24 November 2017, jam 9.21

¹⁶Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cet. I; Sulawesi Tengah: EnDeCe Pres, 2014), 37-38

pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang. Selanjutnya penulis mengetengahkan ruang lingkup penelitian dengan maksud untuk memberikan batasan-batasan pembahasan, guna memfaktualisasikan permasalahan yang ada. Dan ruang lingkup yang dikemukakan akan lebih terjelaskan pada tujuan dan kegunaan penelitian, sekaligus memperoleh data dan keterangan yang akurat di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan pembahasan ini lebih terjelask pada garis besar isi skripsi ini.

Bab kedua, penulis memberikan gambaran teoritis dengan mengetengahkan rangkaian tinjauan kepustakaan dengan mengacu kepada pendapat para ahli pendidikan, khususnya pendidikan akidah akhlak. Pengetian ini memberikan pemahaman secara jelas tentang pendidikan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dalam strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak relevan dengan keadaan peserta didik dan proses belajar di sekolah tersebut. Adapun yang termuat dalam rumusan masalah yaitu: Penelitian terdahulu, strategi guru, pembelajaran akidah akhlak, kompetensi inti, sikap sosial dalam aspek gotong royong, dan kurikulum 2013.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian yang diuraikan tentang metode sebagai syarat keilmuan penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Adapun metode penelitian dalam karya ini adalah penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data di lapangan melalui tiga cara, yaitu observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Setelah data

terkumpul, maka diolah dan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian atau merupakan jawaban dari rumusan masalah yakni Bagaimana strategi guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang, Bagaimana capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong pada pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang dan Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Akidah-Akhlak dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.

Bab kelima, merupakan penutup yang merupakan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang lebih valid serta untuk menghindari duplikasi, plagiat serta menjamin orisinalitas dan legalitas. Berikut ini beberapa skripsi yang berkaitan dengan strategi guru dalam pencapaian sikap sosial pada aspek gotong royong yang penulis temukan di perpustakaan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Lisnawati, angkatan tahun 2000 mahasiswa Program S1 (S1) STAIN Datokarama Palu, dengan judul penelitian *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sifat Kegotong Royongan Siswa Melalui Kerja Kelompok di SD Porame Kecamatan Marawola Kabupaten Donggala”*. Metode penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pada tahap sebelum mengajar, pas mengajar dan sesudah mengajar, metode yang digunakan yaitu metode kerja kelompok. Metode ini dapat meningkatkan kegotong royongan siswa.

Membedakan antara penelitian penulis yaitu penelitian di atas masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan itu sudah lama, sedangkan penulis menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan terhadap sikap sosial pada aspek gotong royong.

2. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Ritakumala, NIM: 12.1.01.0124, mahasiswa IAIN PALU Angkatan 2016, dengan judul penelitian *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pencapaian Kompetensi Inti Pada Aspek Sikap Spiritual dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 PALU*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian perlunya adanya kerja sama antara beberapa pihak dalam hal meningkatkan motivasi peserta didik, menyediakan sarana dan prasarana dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

Membedakan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah aspek penilaiannya mengacu pada aspek psikomotorik yaitu tentang keterampilan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas sedangkan penelitian yang penulis lakukan penilaiannya mengacu pada sikap sosial pada aspek gotong royong.

B. *Starategi Guru*

1. Pengerian Strategi

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefisienkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, dan bukan apa yang dicapai.¹

¹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 217.

Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya mengutip pendapat dari Kindsvatter menyatakan, Strategi adalah suatu kombinasi percontohan dari suatu metode yang dirancang memenuhi sasaran hasil belajar.²

Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya juga mengutip pendapat dari Sanjaya yang menyatakan, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.³

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan prosedur yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan.⁴

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Secara umum strategi mempunyai pengetahuan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihilangkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dari berbagai pengertian

²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 151.

³Ibid.,149.

⁴Ibid., 153.

dan definisi mengenai strategi, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi itu adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak-kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan.⁵

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang disusun sebelum melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Arifuddin M. Arif dan Emi Indra dalam bukunya mengutip pendapat Hadari Nawawi dan Salman Rusdydie yang mengatakan bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, secara sempit guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. *Kedua*, secara luas, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

⁵ Anonim, <https://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/> taggal 17 November 2017 jam 7.50

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang memberikan pengajaran kepada seseorang baik di dalam maupun di luar kelas yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik.

3. Peran dan Fungsi Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik di sekolah, keluarga dan di dalam masyarakat. Di sekolah Guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pelajaran dan pengelola hasil pembelajaran peserta didik. Peranan guru di sekolah ditentukan kedudukan sebagai seorang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yaitu sebagai guru. Di dalam keluarga, guru berperan sebagai *family educator*. Sedangkan di tengah-tengah masyarakat guru berperan sebagai pembimbing masyarakat, pendorong masyarakat, penemu masyarakat dan sebagai agen masyarakat.⁸

4. Hak Seorang Guru

Undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005, pasal 4 menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berhak:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;

⁷Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cet. I; Sulawasi Tengah: EnDeCe Press, 2014), 21-22.

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 165-166.

- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesian;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan dan/atau sanksi bagi peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi inti;
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.⁹

5. Sifat Yang Harus Dimiliki Seorang Guru

Muhaimin mengutip pendapat Muhammad Athuyah al-Abrasyi mengemukakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- a. Bersikap Zuhud, dan mengajar hanya karena mencari keridoan Allah SWT.
- b. Bersih atau suci, dalam arti bersih jasmani dan anggota badannya, jauh dari dosa, suci jiwanya, bersih dari dosa besar, riya, pemusuhan, permusuhan dan sifat-sifat tercela lainnya.
- c. Ikhlas dalam bekerja, dalam arti mengamalkan apa yang diucapkan, selaras antara ucapan dan perbuatan, tidak merasa malu untuk mengatakan “saya tidak

⁹E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 68.

- tahu jika tidak tahu”, merasa butuh untuk menambah ilmu, dan tidak segan-segan untuk menggali ilmu dari peserta didiknya.
- d. Suka pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, menahan amarah, lapang dada, sabar dan tidak mudah marah terhadap hal-hal sepele.
 - e. Menjaga harga diri dan kehormatan.
 - f. Mencintai peserta didik sebagai mana cintanya kepada anaknya sendiri dan memikirkan keadaan mereka sebagaimana memikirkan anaknya sendiri.
 - g. Memahami tabiat, minat, kebiasaan, perasaan, dan kemampuan peserta didik dan menguasai bidang yang diajarkan, serta senantiasa mendalaminya agar pengajarannya tidak dangkal.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik harus betul-betul ikhlas, tidak berharap imbalan apapun dan selalu sabar menghadapi perilaku peserta didik karena guru merupakan teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah Akidah Akhlak berasal dari dua kata yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara harfiah kamus besar bahasa Indonesia kata ‘akidah’ berarti “kepercayaan dasar atau keyakinan pokok” sedangkan kata “akhlak” berarti “budi pekerti atau kelakuan” dengan kata lain istilah Akidah-ahklak berarti suatu pembahasan menyangkut persoalan kepercayaan dasar dan budi pekerti manusia.¹¹

Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau sekolah adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek akidah dan akhlak,

¹⁰H. Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 187.

¹¹Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasa*, (Cet 1 Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 155

terampil melakukan ajaran Islam dan melakuakan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai *rahmatallil alamin*.¹²

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.¹³

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, namun setidaknya dari beberapa macam tujuan pembelajaran Akidah-Akhlak tersebut dapat di kelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran.

Menurut terbentuknya, Andi Prastowo dalam bukunya mengutip pendapat Khalimi, mendefinisikan tiga macam tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak. Tujuan pembelajaran itu di jelaskan secara singkat seperti berikut ini: *Pertama*, yaitu tahu, mengetahui. Disini tugas guru adalah mengupayakan agar peserta didik mengetahui sesuatu konsep. Peserta didik diajar agar mengetahui aspek akidah dan ahklak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah Saw. Guru menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah Saw. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek akidah dan akhlak dari kehidupan Rasulullah Saw. Untuk mengetahui apakah peserta didik itu memahami, guru

¹²Ibid, 158

¹³Enem Nurlaifa, <http://makalah430.blogspot.co.id/2015/03/kata-pengantar-assalamualaikumwrwb.html>., 15 mei 2018, jam 10.25

sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa peserta didiknya telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagian aspek akidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek akhlak.

Kedua, terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*). Dalam hal akidah-akhlak sebaiknya peserta didik di bawa ke alam nyata yaitu menyaksikan kehidupan manusia dalam bidang-bidang tertentu, lantas satu-persatu peserta didik (dapat juga dibagi menjadi kelompok-kelompok) mengamati secara nyata dan menentukan mana yang aspek akidah dan mana yang aspek akhlak. Jika semua peserta didik telah mampu menentukan mana yang termasuk aspek akidah dan mana yang termasuk aspek akhlak dengan cara yang benar dengan pemahaman yang benar maka yakinlah guru bahwa peserta didik telah mampu memahami yang ia ketahui itu.

Ketiga, melaksanakan yang ia ketahui itu. Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Dalam hal contoh tadi setiap ia hendak mengetahui mana yang aspek akidah dan mana yang aspek akhlak, ia selalu menggunakan pemahaman yang telah diketahuinya itu. Inilah satuan pelajaran dalam aspek *being*. Dalam mengerjakan yang mengandung nilai dan keyakinan, seperti pendidikan akidah-akhlak, proses dari *knowing* ke *doing*, dari *doing* ke *being* itu akan berjalan secara otomatis. Artinya jika peserta didik telah mengetahui konsepnya, telah terampil melaksanakannya, secara otomatis ia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya. Nanti dalam kehidupannya, ia akan selalu berupaya menerapkan aspek akidah dan akhlak

dalam kehidupannya dengan baik. Jika ia kurang baik dalam akidah dan akhlaknya, paling tidak ia akan merasa menyesali diri belum mampu memperbaiki akidah dan akhlaknya. Mungkin dia belum mampu memperbaiki aspek akidah dan akhlaknya dalam segenap tingkah lakunya, tetapi pemahaman tentang akidah dan akhlak secara benar tidak mungkin disewenangkan. Karena itu, dalam pengajaran yang mengandung nilai, proses pembelajaran untuk mencapai aspek *being* tidaklah sulit.

Sedangkan menurut hasil pembelajarannya, berdasarkan kompetensi kelompok mata pelajaran (AK-KMP) untuk semua pendidikan mata pelajaran akidah akhlak maka tujuan pembelajaran adalah : *pertama*, peserta didik mampu menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak; *kedua*, peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dan adil; *ketiga*, peserta didik mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya; *keempat*, peserta didik mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk ciptaan tuhan; *kelima*, peserta didik mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntutan agamanya; *keenam*, peserta didik mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan tuhan.¹⁴

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Andi Prastowo dalam bukunya mengutip pendapat Yahya yang menjelaskan bahwa akidah islamiah ruang lingkungannya meliputi: *pertama*, rukun

¹⁴Andi Prastowo, *Pengembangan*, 158-159.

iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-malaikatNya, iman kepada Kitab-kitabNya, iman kepada Rasul-rasulNya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdirnya yang baik maupun yang buruk. *Kedua*, rukun Islam yang lima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat lima waktu, membayar zakat, puasa di bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke Mekkah. *Ketiga*, yaitu ikhsan. Ikhsan disini maksudnya adalah melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. Senantiasa melihat dirinya, sehingga pada akhirnya seorang hamba berhadapan langsung dengan Allah Swt., bahkan dapat merasakan, melihatnya dengan mata hatinya, semua ini akan diperoleh jika semua dilandasi dengan ibadah yang ikhlas.

Untuk akhlak sendiri itu dibagi menjadi dua yaitu *akhlak dlarury* dan *akhlak mukhtasabah*. *Akhlak dlarury* adalah akhlak yang asli, otomatis pemberian Allah Swt. secara langsung, tanpa melakukan latihan, kebiasaan dan pendidikan.¹⁵ Akhlak ini hanya di miliki oleh para Nabi dan Rasulnya serta manusia-manusia terpilih yang selalu beramal saleh sejak lahir. *Akhlak mikhtasabah* adalah akhlak dan budi pekerti yang harus dicari dengan cara berlatih, pendidikan dan pembiasaan yang baik serta cara berfikir yang tepat. Akhlak ini dimiliki oleh sebagian besar manusia.

¹⁵ Ibid, 160.

D. Kompetensi Inti

1. Pengertian Kompetensi Inti

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program. Sementara kompetensi lulusan itu sendiri adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.¹⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan persyaratan bagi pencapaian standar kompetensi lulusan di mana sifatnya berpanjangan dan bertahap. Dengan kata lain, kompetensi ini berbeda pada tiap tingkat atau kelasnya berbeda-beda.¹⁷

2. Fungsi dan Kegunaan Kompetensi Inti

Berbicara tentang fungsi dan kegunaan kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 maka kita akan menemukan beberapa fungsi yaitu seperti yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat juga memudahkan operasional, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. *Pertama*, sikap spiritual yang terkait dengan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. *Kedua*, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berahlak mulia, demokrasi dan bertanggung jawab.¹⁸

¹⁶Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Cet.I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 118.

¹⁷Ibid., 119.

¹⁸E. Mulyasa, *Pengembangan*, 173

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur organisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal.¹⁹

3. Macam macam Kompetensi Inti

Kompetensi inti mencakup tiga ranah, yaitu ranah kompetensi sikap, ranah kompetensi keterampilan, ranah kompetensi pengetahuan. Namun dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap dijabarkan lagi menjadi dua macam agar lebih operasional, yaitu dengan istilah sikap spiritual dan sikap sosial.

Adapun notasi kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut.

- a. Kompetensi inti 1 untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi inti 2 untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi inti 3 untuk kompetensi inti sikap pengetahuan
- d. Kompetensi inti 4 untuk kompetensi inti sikap keterampilan²⁰

E. Sikap Sosial pada Aspek Gotong Royong

1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap dalam pengertian sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sedangkan menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menatap untuk beraksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (peserta didik) untuk bertindak dengan cara tertentu.²¹

¹⁹Ibid., 174

²⁰Andi Prastowo, *Menyusun*, 120.

²¹Tohirin, *Psikologi*, 98.

Beberapa pakar menjelaskan tentang pengertian sikap sosial yaitu: Chaplin mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) suatu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan cara tertentu dengan orang lain; (2) satu pendapat umum; (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang terarah pada tujuan-tujuan pribadinya.²² Sedangkan dengan pendapat Sudarsono yang mendefinisikan sikap sosial yaitu sebagai perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat.²³

Sama halnya dengan Abu Ahmad yang menyebutkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perubahan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.²⁴

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertindak laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

2. Pengertian Gotong Goyong

Presiden Republik Indonesia yang pertama, yakni Presiden Soekarno, bahkan menyampaikan jika gotong royong merupakan “jiwa” masyarakat

²²Kartini Kantono, *Kamus Lengkap Psikologi., Terjemahan J. P. Chaplin. Dictionary of Psychology.*(Jakarta: Grafindo, 2006), 467.

²³Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 216.

²⁴Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 152.

Indonesia pada sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) di tahun 1945. Sayangnya, saat ini budaya gotong royong mulai hilang.

Istilah gotong royong berasal dari bahasa Jawa, yaitu gotong yang berarti bersama-sama membawa sesuatu, dan kata royong yang berarti membagi hasil kerja secara adil sesuai besarnya sumbangan yang diberikan. Jadi gotong royong dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.²⁵

Gotong royong dapat dipahami pula sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut terlibat dalam memberi nilai positif dari setiap obyek, permasalahan, atau kebutuhan orang-orang di sekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut bisa berupa bantuan yang berwujud materi, keuangan, tenaga fisik, mental spiritual, keterampilan, sumbangan pikiran atau nasihat yang konstruktif, sampai hanya berdoa kepada Tuhan. Sesuai dengan hadits nabi yang diriwayatkan oleh muslim yaitu:

مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَنْفَعْهُ (رواه مسلم)

Terjemahnya:

Siapa diantara yang sanggup menolong saudaranya hendaklah ditolong (diriwayatkan oleh Muslim)²⁶.

²⁵SriTutikCahyaningsi, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 156.

²⁶ Irfan Fahrudin, *Pilihan Sabda Rasul Hadits Hadits Pilihan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2001), 425.

Dari hadits di atas jelas bahwa kita sebagai sesama muslim kita harus menolong saudara kita yang sedang membutuhkan pertolongan karena orang yang suka menolong akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

Nilai gotong royong dalam perspektif sosiologi budaya, adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu.

Budaya Gotong royong di dalamnya terkandung nilai-nilai hidup bermasyarakat, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sikap tenggang rasa.
- b. Sikap kekeluargaan dan silaturahmi.
- c. Kemauan untuk tolong-menolong dan bekerja sama.
- d. Kemauan untuk berkorban untuk kepentingan bersama
- e. Memiliki kesadaran duduk sama rendah, berdiri sama tinggi, bahwa semua orang memiliki harkat dan martabat yang sama.²⁷

Gotong royong antar warga, baik di perkotaan maupun di desa kini mulai luntur. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu:

- a. Adanya pola hidup di tengah masyarakat yang menghendaki segala sesuatu yang praktis dan intens
- b. Sikap individu yang mementingkan diri sendiri dan tidak memahami kepentingan bersama.
- c. Sikap egois yang selalu ingin menang sendiri dan menyalahkan orang lain.

²⁷Ibid., 158.

- d. Sikap materialis yang selalu menilai segala sesuatu dengan material.
- e. Masuknya budaya asing yang yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.²⁸

Ada beberapa manfaat dalam melakukan goyong royong yaitu:

- a. Meringankan beban pekerjaan yang harus ditanggung
- b. Menumbuhkan sikap sukarela, tolong-menolong, kebersamaan, dan kekeluargaan antar sesama anggota masyarakat
- c. Menjalin dan membina hubungan sosial yang baik dan harmonis antarwarga masyarakat
- d. Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.²⁹

F. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di dalamnya menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰

Menurut Olivia, Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat.³¹

²⁸Ibid, 158

²⁹Universitas Ciputra, <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/15/gotong-royong-dan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan>, 24 November 2017, jam 9.21

³⁰ M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun*, 37

³¹ Ibid., 11

Kurikulum 2013 adalah, Kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.³²

2. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Kurikulum 2013 dalam rangka mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti, produktif, kreatif, inovatif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³³

Secara sederhana kedudukan Kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman atau sebagai sumber-sumber dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan.
- b. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.
- c. Kurikulum merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis Kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan

³² Ibid., 38.

³³ Ibid., 11.

landasan-landasan teoritis bagi perkembangan Kurikulum sebagai institusi pendidikan.

Arifuddin M. Arif dalam bukunya mengutip pendapat Said Hamid mengelompokkan kedudukan Kurikulum dalam pendidikan menjadi tiga yaitu: *Pertama*, Kurikulum adalah sebagai “*construct*” yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan dan dikembangkan. *Kedua*, Kurikulum berposisi sebagai jawaban untuk menjelaskan berbagai permasalahan sosial yang terkait dengan pendidikan. *Ketiga*, Kurikulum untuk membangun kehidupan masa depan di mana kehidupan masa lalu, masa sekarang dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik di masa depan.³⁴

3. Peran dan Fungsi Kurikulum

Sistem pendidikan Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut arah dan tujuan pendidikan saja akan tetapi juga arah pengalaman yang harus dimiliki setiap peserta didik serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri.

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan paling tidak Kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif serta peran kritis dan evaluatif.

- a. Peran konserfatif Kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu.

³⁴Ibid., 12-13.

- b. Peran kreatif Kurikulum, Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, Kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.
- c. Peran kritis dan evaluatif Kurikulum berperan untuk menyelesaikan nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik.³⁵

Sesuai dengan peran yang harus dimainkan Kurikulum sebagai alat dan pedoman pendidikan, maka isi Kurikulum harus sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Wina Sanjaya mengutip pendapat McNeil mengemukakan bahwa Kurikulum memiliki 4 fungsi yaitu: fungsi pendidikan umum, Suplementasi, eksplorasi, dan keahlian.

- a. Fungsi pendidikan umum yaitu fungsi Kurikulum untuk mempersiapkan agar mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.
- b. Suplementasi, peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata harus terlayani untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal; sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata juga harus terlayani sesuai dengan kemampuannya.

³⁵H. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet 5 ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 10-11

- c. Fungsi eksplorasi memiliki makna bahwa Kurikulum harus dapat menemukan dan mengembangkan minat dan bakat masing-masing peserta didik.
- d. Keahlian, Kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan keahliannya yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian, Kurikulum harus memberikan pilihan berbagai bidang keahlian, misalnya perdagangan, pertanian, industri atau disiplin ilmu.³⁶

³⁶Ibid., 12-13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau yang disebut dengan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang alami maupun rekayasa manusia.² Pendekatan kualitatif ini berkaitan erat dengan hal-hal yang unik dari realitas sosial masyarakat. Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala.

Penelitian ini penulis menggunakan rencana studi deskriptif kualitatif. Menurut Nasution, yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, suatu penelitian yang dilakukan atas suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi pada

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet XII; Bandung: Alfabeta, 2011), 15

² Nana Syaodi Sumadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2005), 72.

masyarakat.³ Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan yang berhubungan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.

Adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah: yang *pertama*, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dari pada kenyataan yang berdimensi ganda. *Kedua*, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti. *Ketiga*, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga berdasarkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, atau dari dokumen yang lain yang bukan angka-angka, sehingga penelitian akan berisi kutipan-kutipan data.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan berada di MTs DDI Kasoloang, yang bertempat di Desa Kasoloang, Kecamatan Bambaira, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan dan pertimbangan penulis mengadakan penelitian tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang adalah sebagai berikut:

Alasan yang utama adalah sudah diterapkannya Kurikulum 2013 dan di dalamnya ada beberapa aspek penilaian salah satunya sikap gotong royong. Dan juga saya sebagai alumni dari sekolah tersebut saya ingin mengembangkan

³S. Nasutioan, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 24

sekolah tersebut melalui penelitian yang akan saya lakukan. Mengenai lokasinya sangat dekat dari rumah dan saya sudah berkomunikasi di sekolah tersebut bahwa belum ada orang yang pernah meneliti di tempat tersebut mengenai apa yang akan saya teliti.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapatkan terlebih dahulu surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadiran di sekolah yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Dengan surat izin tersebut diharapkan peneliti mendapatkan izin dan diterima oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian terkait pokok masalah yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu dalam melakukan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut S. Nasution sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “data primer dan data sekunder”.⁴ Data primer yaitu: “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.⁵ dan yang menjadi sumber data sekunder adalah responden yang menjadi sumber penelitian

⁴S. Nasution, *Metode*, 143

⁵Ibid., 145

seperti kepala sekolah, tenaga pendidik terutama guru Akidah Akhlak dan peserta didik. sedangkan data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan”. Yang menjadi sumber data sekunder berupa sejarah sekolah, struktur organisasi dan data data lain yang berupa dokumen yang kita butuhkan.

Jadi data dan sumber data maksudnya ialah data yang kita butuhkan di lokasi tempat kita melakukan penelitian, yang kita peroleh lewat pengamatan secara langsung atau melalui beberapa dokumen yang ada di lokasi penelitian tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang penulis lakukan dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan dokumen. Kalau wawancar dan dokumen selalu berkonsentrasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain.

Sugiono dalam bukunya mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.⁶

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.., 203.194

Maksudnya disini adalah seorang peneliti terjun langsung di lapangan dan mengamati secara langsung segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan responden seperti guru dan peserta didik di tempat lokasi penelitian untuk mendapat hasil atau data yang dibutuhkan.

Terdapat dua cara dalam melakukan observasi yaitu observasi berpartisipatif dan observasi nonpartisipatif. Observasi berpartisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan cara seorang peneliti terjun langsung berpartisipasi terhadap objek yang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipatif yaitu seorang peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalamnya dan hanya melakukan pengamatan saja.

Observasi nonpartisipatif terbagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur artinya observasi yang sudah dirancang mengenai apa yang akan diamati. Sedangkan observasi tidak terstruktur ialah observasi yang sebelumnya tidak pernah melakukan persiapan mengenai apa yang akan diobservasi.

Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung keadaan sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, dan kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan peserta didik. Dari situ kita dapat mengetahui bagaimana proses pengelolaan, mengenai aturan yang diterapkan di sekolah tersebut, kita juga dapat mengetahui bagaimana model atau cara seorang guru melakukan proses pembelajaran atau penyampaian materi kepada peserta didik, selain itu kita juga dapat mengetahui bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkup sekolah tersebut.

2. Teknik interviu/wawancara

Wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Seseorang dapat memperoleh informasi melalui berbagai bentuk interaksi dengan orang lainnya. Setiap interaksi di antara dua atau lebih dari satu individu dengan tujuan yang spesifik.

Intervi u atau wawancara di sini maksudnya adalah seorang peneliti melakukan wawancara terhadap responden seperti Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti di tempat tersebut atau permasalahan yang ingin dipecahkan.

Terdapat dua cara yang biasa digunakan dalam melakukan wawancara yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara secara terstruktur ialah wawancara yang bentuk pertanyaannya sudah disiapkan dan disusun dengan baik dari jauh hari sebelum penelitian terjun ke lapangan. Sedangkan yang di maksud dengan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti sebelumnya tidak pernah menggunakan pedoman dalam melakukan wawancara terhadap responden dalam mengumpulkan data.

3. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan catatan partisipasi yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, fail dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

dari pengumpulan metode observasi dan dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian yang dilakukan sebagai bukti bahwa kita melakukan penelitian, dalam bentuk foto-foto, sejarah lembaga dan gambaran mengenai tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sugiono dalam bukunya mengutip pendapat Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

Analisis data itu dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, setelah terjun ke lapangan dan setelah selesai di lapangan. Akan tetapi yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data

⁷Ibid., 329

⁸Ibid ., 334.

selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. reduksi data dapat dibentuk dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu.⁹

Deruksi data sangat berperan penting dalam melakukan suatu penelitian, sebab terkadang ada beberapa data tidak terlalu penting yang kita dapatkan pada saat melakukan suatu penelitian, maka data seperti itulah yang harus direduksi agar data yang kita dapatkan menjadi lebih jelas,

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu mengambil kesimpulan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan harapan terwujud sebuah data yang benar-benar valid.

⁹Ibid., 338

¹⁰Ibid., 341.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Melakukan penarikan kesimpulan, disini kita dapat mengurai kembali dari awal sampai akhir secara padat dan jelas mengenai hasil yang kita dapatkan setelah terjun melakukan penelitian di lapangan.

G. *Pengecekan Keabsahan Data*

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) keadaan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan, pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri untuk mendapatkan dan tingkat reliabilitas data yang diperoleh. Selain itu pengecekan keabsahan data juga diperlukan untuk menyangga anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang harus dilakukan yaitu: (1). derajat kepercayaan, (2). Kriteria Keteralihan, (3). Kriteria Kebergantungan, (4). kepastian.

Selanjutnya pengecekan data yang diperoleh, maka dilakukan dengan memulai cara pengecekan ketersediaan data pustaka sebagai referensi sumber

bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informan terkait.

Selain itu, untuk mendapat data yang valid, penulis melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Pengecakan keabsahan data juga dimaksud agar tidak terjadi keraguan terhadap data sehingga hasil penelitian yang diupayakan penulis dapat bermanfaat untuk semua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang

Madrasah Tsanawiyah Darul Dakwa Wal Irsyad (DDI) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, yang terletak di Kecamatan Bambaira, Desa Kasoloang, tepat tanggal 7 Juli tahun 2000, madrasah tersebut berdiri, yang didirikan oleh Yayasan Darul Dakwa Wal Irsyad (DDI). MTs. DDI Kasoloang bertujuan untuk menciptakan generasi anak bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki budi pekerti yang tinggi, wawasan pengetahuan teknologi yang luas, serta lebih bermoral.

Menelusuri jejak sejarah lembaga pendidikan yang berstatus formal swasta, seperti halnya Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang, maka penulis akan menjelaskan sekilas latar belakang berdirinya sebagai mana yang telah dipaparkan oleh kepala Madrasah tersebut sebagai berikut.

Madrasah Tsanawiyah Darul Dakwa Wal Irsyad (DDI) Kasoloang merupakan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat yang berlatar belakang swasta di Kecamatan Bambaira, berdirinya madrasah ini atas usulan masyarakat dan guru-guru dalam rangka menyukseskan wajib belajar 9 tahun. Serta mengingat anak-anak yang berada di Desa Kalukunangka sangat sulit menempuh perjalanan ke sekolah SLTP yang berada di luar desa tersebut dengan berjalan kaki. Maka dari itu kami berinisiatif untuk mendirikan madrasah tersebut dengan dukungan dari semua lapisan masyarakat yang ada di

Desa Kalukungka. Lalu kami mengusulkan kepada pemerintah daerah setempat, dan Alhamdulillah pemerintah setempat menerima usulan kami.¹

Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang awalnya berkedudukan di Kalukunangka. Ialah awal pertama berdirinya Madrasah tersebut berada di Desa Kalukunangka, bertempat di SD Ipres Kalukunangka, dan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sore harinya. Setelah gedung madrasah yang di bangun sudah dapat digunakan, maka tepat tahun 2005, tempat kegiatan belajar mengajar di pindah ke gedung tersebut.

Letak geografis madrasah berada di dekat perbatasan antara Dusun Pebondo 1, yaitu masih merupakan Wilayah Desa Kalukungka, Desa Bantalak yang merupakan Wilayah Desa Kasoloang, namun setelah terjadi pemekaran Desa Kasoloang dan Dasa Kalukunangka, Dusun Pebondo 1 yang tadinya masih dalam Wilayah Kalukunangka, kini dalam wilayah Desa Kasoloang, maka secara peraturan pemerintah setempat, digantilah nama madrasah tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang.

Berikut penlis lampirkan identitas MTs DDI Kasoloang sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : Madrasa Tsanawiyah DDI Kasoloang
- b. No Statik Madrasah : 121276010008
- c. Alamat Madrasah : Pebondo 1, Kec. Bambaira,
Provinsi Sulawesi barat
- d. Status Madrasah : Swasta

¹Muh. Muhlis U, Kepala MTs DDI Kasoloang, “Wawancara” Ruang Guru, Tanggal 4 Juni 2018

- e. Nilai Akreditasi Madrasah: C
- f. Luas Tanah : 80 x 30 Persegi²

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat mulai dari awal berdirinya Madrasah sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Ustad Umar Badar (Almr) : Periode 2000 s/d 2002
- b. Hasriani S.Ag : Periode 2002 s/d 2015
- c. Muh Muhlis, S.Pd.I., M.Pd : Periode 2015 s/d sekarang³

2. Visi Misi Mts DDI Kasoloang

Meningkatkan kualitas lembaga dalam pendidikan maka lembaga pendidikan tersebut harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak Madrasah tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, Madrasah Tsanawiyah mempunyai visi misi sebagai berikut:

a. Visi:

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, unggul dalam prestasi dan berdaya kompetitif tinggi.

b. Misi:

- 1) Membina dan mengembangkan kegiatan keagamaan dan kesiswaan

² MTs DDI Kasoloang, Profil Madrasah (Wakamad Akademik 2014), 1

³Muh. Muhlis U, Kepala MTs DDI Kasoloang, “Wawancara” Ruang Guru , Tanggal 4 Juni 2018

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.
- 3) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan profesional
- 4) Menerapkan sistem manajemen berbasis kompetensi sebagai upaya menciptakan manajemen sekolah yang kondusif
- 5) Menciptakan dan meningkatkan mekanisme partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa dan komite sekolah.⁴

Letak geografis MTs DDI Kasoloang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pekebunan warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah barat berbatasan pekebunan warga

Dari keterangan tersebut jelas bahwa lokasi atau tempat berdirinya bangunan Madrasah tersebut cukup strategis, karena ada diantara pekebunan dan tanah warga setempat. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kemudahan seseorang dalam menuntut ilmu

3. Pengelolaan Administrasi

Pengelolaan administrasi di MTs DDI Kasoloang cukup baik dan tertata rapi, misalnya administrasi keuangan (manajemen keuangan), harus benar sesuai

⁴Muh. Muhlis U, Kepala MTs DDI Kasoloang, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 4 Juni 2018

perencanaan dari skala prioritas alokasi dana, dan lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan yang dinilai sangat penting untuk dianggarkan.

Dana yang masuk ke madrasah dari berbagai sumber misalnya, lebih kami prioritisasikan pada hal-hal yang lebih penting untuk didahulukan tanpa mengabaikan kegiatan-kegiatan lain, yang telah kami rencanakan sebelumnya, misalnya dan kegiatan ekstra kurikuler yang kadang tidak terlaksana, akibat dari terbatasnya dana anggaran madrasa.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat di jelaskan bahwa pengelolaan dana yang terbatas lebih mengutamakan terhadap segala hal atau kegiatan yang dinilai lebih utama oleh seluruh sivitas akademik madrasah, demi mengembangkan madrasa tersebut, dan kegiatan ekstra kurikuler, dan lain-lain.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs DDI Kasoloang.

Pelaksanaan proses belajar mengajar terutama pada lembaga formal, sangat mendasar. Sebab, proses belajar mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, semakin terpenuhinya sarana dan prasarana, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Namun hal ini belum terpenuhi secara keseluruhan pembiayaan operasional di MTs DDI Kasoloang.

a. Keadaan sarana pendidikan di MTs DDI Kasoloang.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran dan sifatnya berlangsung..

⁵Muh. Muhlis U, Kepala MTs DDI Kasoloang, “Wawanvara”, Ruang Guru, Tanggal 4 Juni 2018

Tabel 1
Keadaan Sarana Pendidikan di MTs DDI Kasoloang
Tahun ajaran 2017/2018

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Meja Guru	15	
2	Kursih Guru	15	
3	Meja Peserta Didik	43	
4	Kursi Peserta didik	85	
5	Papan tulis	4	
6	Lemari	5	
7	Komputer	2	

Sumber Data: *Tata usaha MTs DDI Kasoloanga*

Dari keterangan pada tabel di atas, kita dapat melihat bahwa sarana terlihat pada tabel sudah memadai dalam menunjang pembelajaran di madrasah tersebut.

b. Keadaan Prasarana pendidikan di MTs DDI Kasoloang

Prasarana pendidikan adalah semua tau benda yang mempermudah demi kelancaran proses pendidikan dan pengajaran yang sifatnya tidak langsung.

Keadaan prasarana pendidikan di MTs DDI Kasoloang terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Table 2
Keadaan Prasarana Pendidikan di MTs DDI Kasoloang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Ruang Kemad	1	
2	Ruang Wakemad	-	
4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Tata Usaha	1	
6	Ruang Kelas	4	
7	Perpustakaan	1	
8	Labolatorium IPA	-	
9	Ruang Multimedia	-	
10	Ruang Kesenian	-	
11	Ruang Keterampilan	-	
12	KM/ WC Guru dan Peserta didk	1	
13	Rauang PMR/Pramuka	-	
14	Ruang Osis	1	
15	Lapangan olah raga	4	
16	Ruang Koperasi	1	
17	Tempat Ibadah	1	

Sumber Data: *Tata usaha MTs DDI Kasoloang*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa prasarana penunjang kegiatan di MTs DDI Kasoloang, belum memenuhi standar yang dibutuhkan madrasah atau sekolah-sekolah pada umumnya, dan masih sangat memerlukan biaya anggaran yang cukup besar untuk membangun beberapa ruang tersebut. Hal ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran, demi menciptakan generasi bangsa yang berkulaitas.

Prasarana yang di maksud dalam pembahasan ini berkaitan dengan penunjang penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran di madrasah tersebut, demi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dalam pembelajaran seperti yang tertera di atas.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs DDI Kasoloang

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di MTs DDI Kasoloang itu berjumlah 15 orang. Untuk lebih mengetahui data dari semua pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs DDI Kasoloang
Tahun Ajaran 1017/2018

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakamad	2
3	Tenaga Pendidik	14
4	Tata Usaha	1

Sumber data: *Tata Usaha MTs DDI Kasoloang*

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MTs DDI Kasoloang, seperti pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan perlu adanya kerja sama antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga kegiatan pendidikan yang dijalankan akan mendapat hasil yang maksimal, baik kuantitasnya maupun kualitasnya.

6. Keadaan Siswa MTs DDI Kasoloang

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, bahwa peserta didik yang bersekolah di MTs DDI Kasoloang tersebut berjumlah 83 orang. Untuk lebih mengetahui semua persentase dari semua peserta didik MTs DDI Kasoloang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa MTs DDI Kasoloang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	KET
		L	P		
1	VII	16	20	36	
2	VIII	14	11	25	
3	IX	19	5	24	
JUMLAH		49	36	85	

Sumber Data: *Tata Usaha MTs DDI Kasoloang*

Dari jumlah peserta didik yang ada, kita bisa melihat betapa keterbatasannya jumlah peserta didik yang terdaftar di MTs DDI Kasoloang, hal ini disebabkan kurangnya inovasi-inovasi baru, misalnya media-media pembelajaran dan berbagai

macam hal yang dapat mempengaruhi minat orang tua dan peserta didik untuk bersekolah di madrasah tersebut.

B. Strategi Guru Akidah-Akhlak dalam Pencapaian Sikap Sosial Aspek Gotong Royong di MTs DDI Kasoloang.

Sebelum penulis menguraikan strategi guru akidah akhlak, terlebih dahulu penulis menguraikan proses pembelajaran secara umum di MTs DDI Kasoloang. Mengenai perangkat pembelajaran yang dilaksanakan di MTs DDI Kasoloang adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum sekolah yang mencakup kalender pendidikan, standar isi mata pelajaran seperti kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator.
2. Program tahunan
3. Program semesteran
4. Silabus
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
6. Analisis hasil belajar
7. Kriteria ketuntasan minimal
8. Daftar nilai dan daftar hadir peserta didik

Kedalaman jenis perangkat pembelajaran tersebut wajib dibuat seorang guru dan harus diajukan kepada kepala sekolah MTs DDI Kasoloang setiap semester. Tiap tiap jenis perangkat pembelajaran mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Satu sama lain saling berkaitan yang apabila diimplementasikan akan membentuk suatu sistem atau mekanisme kerja yang dinamakan dengan proses pembelajaran.

Pembelajaran akidah akhlak di MTs DDI Kasoloang yang penulis amati ialah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal: memulai pembelajaran dengan berdo'a, melakukan apresiasi, menyampaikan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti: menjelaskan isi materi yang harus dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan pokok bahasan yang sesuai dengan metode-metode yang akan diterapkan.
3. Kegiatan akhir: menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, melakukan evaluasi atau pemberian tugas dan penutup.

Prose pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak selalu mengacu pada RPP agar pembelajaran jadi terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan sudah menjadi aturan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak.

Proses pembelajaran yang saya lakukan selalu mengacu pada RPP, karena di dalamnya memuat mengenai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Yang telah di buat sebelum proses pembelajaran berlangsung dan itu sudah menjadi aturan yang dibuat oleh kepala MTs DDI Kasoloang.⁶

Adapun beberapa materi yang berkaitan dengan sikap kegotong-royongan yang terdapat pada materi pelajaran akidah akhlak yang terbagi dalam beberapa materi mulai dari kelas VIII, sampai kelas IX yaitu akhlak terpuji diri sendiri, ta'awum, adab bertetangga, akhlak pergaulan remaja dan adab Islam terhadap

⁶Asdarwita, Guru Akidah Akhlak MTs DDI Kasoloang, *Wawancara*, Ruang Guru, Tanggal 9 Juni 2018.

lingkungan dan materi *At-ta'awum*. Dari beberapa sub bab di atas di dalamnya terdapat materi yang membahas masalah sikap tentang bergotong royong.

Suatu proses pembelajaran harus menggunakan landasan Kurikulum, karena Kurikulum merupakan rencana pembelajaran. Tanpa adanya Kurikulum maka tidak akan dapat berlangsung dengan baik suatu proses pembelajaran. Guru dalam menerapkan strategi harus dapat mengetahui karakter peserta didiknya sehingga dengan mudah seorang guru dapat menggunakan strategi yang tepat. Dalam pembelajaran ada banyak strategi yang dapat digunakan untuk menencapai tujuan yang diinginkan, tetapi tidak semua strategi dapat digunakan di dalam semua materi pembelajaran, maksudnya ada beberapa strategi yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga seorang guru harus pandai memilih strategi yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengatakan:

Proses menyampaikan materi pembelajaran yang saya lakukan selalu menggunakan strategi, strategi tersebut selalu saya sesuaikan dengan materi yang diberikan kepada peserta didik sehingga dengan mudah peserta didik dapat memahami apa yang saya sampaikan kepada mereka.⁷

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa strategi sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Karena tanpa strategi seorang guru tidak akan mungkin bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Begitu banyak strategi, akan tetapi dalam penerapan sikap gotong royong pasti ada strategi yang tepat.

⁷Asdarwita, Guru Akidah Akhlak MTs DDI Kasoloang, "Wawancara" Ruang Guru Tanggal 9 juni 2018.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengatatakan:

Strategi yang saya lakukan dalam penerapan sikap gotong royong kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi kerja kelompok di dalam kelas dengan menggunakan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif learning dan model pembelajaran kooperatif tipe jigsou.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas bahwa strategi kerja kelompok yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs DDI Kasoloang dengan menggunakan beberapa model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Kooperatif dan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sangat mendukung dalam penarapkan sikap kegotong royongan peserta didik. Dengan demikian, maka peserta didik akan terbiasa dengan sikap tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari, bukan hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas dan bahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Bentuk pembelajaran kooperatif learning yaitu tehnik pengelompokan yang di dalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar bersama pada kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang, dengan menerapkan model pembelajaran ini maka peserta didik akan belar menerimasa masukan dan ktitikan dari teman kolompoknya, menghargai pendapat satu kolompoknya dan belajar bertanggung jawab, timbil kokompakan .

Bentuk pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-

⁸Asdarwita, Guru Akidah Akhlah MTs DDI Kasoloang, "Wawancara" Ruang Guru Tanggal 9 juni 2018..

6 orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama dan saling bergantung positif dan bertanggung jawab secara mandiri. dengan menerapkan model pembelajaran ini maka peserta didik belajar bertanggung jawab dalam kelompoknya, menerima kelemahan satu kelompoknya, dan saling menghargai sesama kelompoknya, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, menimbulkan kesadaran individu dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Adapun bentuk pembelajaran dalam sikap gotong royong yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak, seperti pada materi tolong menolong atau *Ta'awum*. Di sini guru menggunakan strategi kerja kelompok dimana peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru, tetapi sebelum itu guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang tolong menolong. Setelah selesai menjelaskan materi maka dibentuklah menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok materinya berbeda. Setelah kelompok mendapat materinya masing masing mengenai tolong menolong maka peserta didik mencari jawabannya masing masing, di dalam kelompok tersebut mereka harus saling memberi masukan, dan menerima saran dari satu kelompoknya sehingga terbentuk yang namanya kerja sama, sementara guru mengawasi dan melihat bagaimana kekompakan dan kejasama setiap kelompok dalam mencari jawaban mengenai materi yang diberikan. Setelah setiap kelompok mendapat jawaban materinya maka mereka memaparkan hasil yang mereka dapatkan dan kelompok lain bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Sejalan dengan itu maka sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik mengatakan:

Kami biasa diberikan tugas kelompok oleh guru kami dan diselesaikan secara bersama sama, setelah selesai tugas itu kami kumpul dan kami diberikan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Bukan hanya itu, setiap hari kami selalu membersihkan sekolah dan tak lupa kami mengelolah lahan yang ada di belakang kelas kami masing masing dan itu merupakan arahan dari guru kami.⁹

Dari hasil wawancara di atas maka bisa diketahui bahwa peserta didik dalam melakukan pekerjaan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru selalu bersama sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam menerapkan sikap kegotong royongan peserta didik, guru menggunakan strategi kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat mendukung dalam penerapah sikap kegotong royongan peserta didik dalam pembelajaran.

C. Capaian Kompetensi Sikap pada Aspek Gotong Royong pada Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs DDI Kasoloang.

Proses mendidik, guru bukan hanya menjelaskan materi akan tetapi guru juga berfungsi sebagai teladan bagi peserta didiknya. Sehingga dengan mudah peserta didik dapat meneladani sifat gurunya. Apalagi dalam proses akhlak mengenai sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Kurikulum 2013 ada beberapa aspek yang harus dicapai oleh peserta didik salah satunya sikap sosial pada aspek gotong royong yaitu bagaimana peserta

⁹Safwan, Peserta Didik, *Wawancara*, Ruang Kelas, Tanggal 20 Juli 2018.

didik mempunyai rasa kepedulian terhadap sesamanya sehingga terjalin yang namanya kerja sama atau tolong menolong antar sesama peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. karena kita ketahui bersama bahwa di masyarakat sifat gotong royong mulai memudar bahkan hilang. Maka dari itu di sekolah mulai ditanamkan ke dalam diri peserta didik tentang kewajiban sebagai manusia untuk saling membantu dan tolong menolong dalam kebaikan.

Untuk mengetahui capaian sikap gotong royong peserta didik, dalam pembelajaran akidah akhlak seorang guru harus melakukan pengamatan atau penilaian kepada peserta didik tentang bagaimana ia bersikap kepada peserta didik lainnya dalam kelompok, seperti membantu temannya yang sedang membutuhkan bantuan . Mengenai hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengatakan:

Proses pengamatan atau penilaian yang saya lakukan kepada peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau di dalam kelas dan pengamatan pada saat di luar kelas yaitu bagaimana ia bersikap kepada sesama peserta didik. Dengan begitu kami selaku sebagai guru dapat menilai apakah yang di sampaikan kepada peserta didik dapat di terapkan dalam kehidupannya.¹⁰

Untuk dapat mengetahui apakah capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong peserta didik tercapai, harus mengacu pada nilai nilai kegotong royongan.

Dalam hal ini aspek aspek yang mencerminkan sikap gotong-royong yaitu:

1. Sikap tenggang rasa
2. Sikap kekeluargaan dan silaturahmi

¹⁰Asdarwita, Guru Akidah Akhlak MTs DDI Kasoloang, “Wawancara” Ruang Guru Tanggal 9 juni 2018.

3. Kemauan untuk tolong menolong dan bekerja sama
4. Kemauan untuk berkorban untuk kepentingan bersama
5. Memiliki kesadaran duduk sama rendah, berdiri sama tinggi, bahwa semua orang memiliki harkat dan martabat yang sama

Jika aspek tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik maka capaian sikap gotong royong sudah dapat dikatakan tercapai. Tetapi yang lebih utama adalah indikator pencapaian sikap gotong royong peserta didik. Adapun indikator dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang harus dicapai peserta didik yaitu:

1. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah
2. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan
3. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan
4. Aktif dalam kerja kelompok
5. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
6. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi
7. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain
8. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Untuk mencapai beberapa indikator mengenai sikap gotong royong pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Kasoloang guru Akidah Akhlak menggunakan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut maka peserta didik belajar menghargai pendapat satu kelompoknya, dapat

menerima saran dan kritikan dari temannya, mereka sama-sama bertanggung jawab dalam kelompoknya dan tidak saling menyalahkan

Memberikan penilaian terhadap peserta didik mengenai sikap pada aspek gotong royong itu sudah tertuang di dalam kurikulum 2013, yang ditugaskan kepada guru, karena gurulah yang dapat melihat, mengetahui karakter peserta didiknya dan memberikan penilaian terhadap peserta didik sehingga dapat dilihat apakah yang diinginkan sudah tercapai.

Adapun instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menilai capaian sikap gotong royong peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian sikap gotong royong yang di dalamnya memuat beberapa indikator capaian sikap gotong royong. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak memberikan penilaian secara langsung terhadap sikap gotong royong peserta didik. Instrumen penilain sikap gotong royong dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Penilaian Sikap Gotong Royong

No	Indikator	Capaian	
		Ya	Tidak
1	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	✓	
2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	✓	
3	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan	✓	
4	Aktif dalam kerja kelompok	✓	
5	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok	✓	
6	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	✓	
7	Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain	✓	
8	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama	✓	

Mengenai capaian kompetensi sikap pada aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang, penulis telah melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs DDI Kasoloang mengatakan:

Saya sebagai guru Akidah Akhlak untuk melihat apakah capaian kompetensi sikap sosial pada aspek gotong royong di MTs DDI Kasoloang sebagian besar sudah tercapai akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dengan teman satu kelompoknya sehingga dalam penilaiannya juga kurang.¹¹

¹¹Asdarwita, Guru Akidah Akhlak MTs DDI Kasoloang, "Wawancara" Ruang Guru Tanggal 9 juni 2018.

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa capaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong sudah bisa dikatakan tercapai meski ada beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Akidah-Akhlak dalam Pencapaian Sikap Sosial pada Aspek Gotong Royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang.

Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks sehubungan dengan banyaknya faktor yang ikut mempengaruhinya. Penggunaan Kurikulum 2013 seorang guru dituntut harus memiliki kreativitas dalam setiap pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Peran dari guru adalah menyampaikan materi kepada peserta didik melalui interaksi proses belajar mengajar dan juga sebagai teladan bagi peserta didiknya mengenai sikap sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Tidak semua apa yang disampaikan kepada peserta didik bisa dikatakan berhasil itu tergantung bagaimana seorang guru dalam menyampaikan arahan yang diberikan kepada peserta didik. Karena setiap yang diusahakan atau tujuan yang ingin dicapai pasti mempunyai kendala tertentu.

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai kendala-kendala yang dihadapi yaitu:

Kendala-kendala yang saya hadapai dalam penilaian sikap sosial pada aspek gotong royong terbagi menjadi dua yaitu peserta didik terkadang saling berharap dalam mengerjakan tugas yang saya berikan dan dalam penilaian

individu tidak dapat dinilai secara maksimal karena penilaiannya hanya terfokus pada nilai kelompok saja.¹²

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa apa yang menjadi kendala guru Akidah Akhlak dalam pencapaian sikap gotong royong yaitu: 1) peserta didik terkadang saling berharap dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga hasil yang di dapat kurang maksimal. Kita ketahui bersama bahwa kerja kelompok itu adalah mengerjakan sesuatu secara bersama sama dan di dalamnya semua harus ikut berpartisipasi untuk mendapat hasil yang diinginkan. Jika peserta didik saling berharap pada peserta didik yang lainnya atau satu kelompoknya maka apa yang diamanahkan atau ditugaskan oleh guru pasti tidak akan selesai sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan seorang peserta didik ia mengatakan:

Pada saat kami diberi tugas kelompok oleh guru Akidah Akhlak kami langsung mengerjakan tugas tersebut hanya saja beberapa teman kami yang lainnya hanya berharap kepada teman kami yang lainnya dan kurang memberi masukan dan mereka selalu berharap pada teman kami yang pintar-pintar di kelas untuk mengerjakan tugas tersebut.¹³

Dari pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan peserta didik lainnya:

Apabila kami diberi tugas oleh guru terkadang hanya sebagian besar yang mengerjakan, apalagi kalau diberi tugas kelompok dan dikerjakan di rumah pasti sebagai besar saja yang datang dikarenakan dengan alasan rumah berjauhan makanya yang mengerjakan hanya teman kami yang rumahnya berdekatan saja.¹⁴

¹²Asdarwita, Guru Akidah Akhlak MTs DDI Kasoloang, “Wawancara” Ruang Guru Tanggal 9 juni 2018.

¹³ Safwan, Peserta Didik, “Wawancara” Ruang kelas, tanggal 20 juli 2018.

¹⁴Nurfaida, Peserta Didik, “Wawancara” Ruang Kelas, tanggal 20 juni 2018.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa pemberian tugas kelompok kepada peserta didik membuat sebagian peserta didik hanya berharap kepada satu kelompoknya untuk mengerjakan tugas tersebut.

Adapun kendala yang kedua yaitu: 2) bentuk penilain individu kurang maksimal, penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam bentuk kelompok dapat mempengaruhi penilaian individu peserta didik sebab dalam penilain kelompok seorang guru tidak menilai seberapa besar kontribusi peserta didik yang satu dengan yang lain sebab penilaian itu bentuk kelompok, jadi jika nilai kelompoknya tinggi maka semua peserta didik dalam kelompok tersebut akan mendapat nilai yang baik, meskipun sebagian saja yang berperan banyak didalamnya.

Kita ketahui bersama bahwa nilai individu dapat membedakan nilai sikap antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain sehingga seorang guru dapat menilai siapa peserta didik yang lebih dominan dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi guru Akidah Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasolaong. Guru Akidah Akhlak menggunakan strategi kerja kelompok dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu: 1) model pembelajaran kooperatif dan 2) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Capaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasolaong yang dapat dilihat adalah peserta didik belajar bertanggung jawab, menghargai pendapat temannya, timbul kekompakan, dan timbul kesadaran individu dan dapat menerima masukan, kritikan dan saran dari temannya.
3. Kendala-kendala guru Akidah Akhlak dalam pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasolaong, yaitu peserta didik terkadang saling berharap dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil yang diinginkan kurang maksimal. Dan dalam penilaian individu kurang maksimal karena hanya terfokus pada nilai kelompok saja.

B. Saran

Diharapkan kepada guru Akidah Akhlak untuk lebih meningkatkan lagi strategi yang digunakan agar peserta didik lebih efektif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam penerapan sikap gotong royong dan lebih meningkatkan lagi proses penilaian terhadap peserta didik mengenai sikap terutama pada aspek gotong royong sehingga apa yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jangan terlalu monoton terhadap penilaian kelompok agar penilaian individu dapat juga terlaksana dengan baik.

DAFRAT PUSTAKA

- Ahmad Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Anonim, <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/15/gotong-royong-dan-manfaat-gotong-royong-bagi-kehidupan>, (24 November 2017, jam 9.21)
- Arif Arifuddin M. dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, Cet. I; Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014
- Cahyaningsi Sri Tutik, *Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PustakaSetia, 2011
- <https://strategika.wordpress.com/2007/06/24/pengertian-strategi/taggal> (17 November 2017 jam 7.50)
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Irfan Fahrudin, *Pilihan Sabda Rasul Hadits Hadits Pilihan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2001
- Kantino Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi., Terjemahan J. P. Chaplin. Dictionary of Psychology.*(Jakarta: Grafindo, 2006
- Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhaimin H, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Mulyasana Dedi, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mulyasa E, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.II; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2015
- _____. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2013
- Nasutioan S., *Metode Research*, Cet, III; Jakarta: BumiAksara, 2003

- Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Nurlaifah Enen, <http://makalah430.blogspot.co.id/2015/03/kata-pengantar-assalamualaikumwrwb.html>, 15 mei 2018, jam 10.25
- Prastowo Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Cet.I; Jakarta: Prenada media Group, 2015
- _____. *Pembelajaran Konstruktivistik-scientific Untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasa*, Cet I; Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2015
- Rohman Arif, *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009
- Sanjaya H. Wina, *strategi pembelajaran*, Cet 1; Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2006
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet5 ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet XII; Bandung: Alfabeta, 2011
- Sumadinata Nana Syoedi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2005
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajarn*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara, 2003

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaiman sejarah berdirinya MTs DDI Kasoloang
2. Apa yang melatar belakangi sehingga didirikannya MTs DDI Kasoloang
3. Apa visi misi MTs DDI Kasoloang
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasaran MTs DDI Kasoloang
5. Bagiman keadaan guru MTs DDI Kasoloang
6. Bagaiman kadaan peserta didik MTs DDI Kasoloang

Kepada Guru Akidah Akhlak

1. Apakah proses pembelajaranb selalu mengacuu pada RPP
2. Apakah strategi yang digunakan selalu berkaitan dengan materi
3. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mencapai sikap gotong royong
4. Bagaiman anda bisa melihat peserta didik dalam menerapkan sikap gotong royong
5. Dari pengamtan ibu apakah peserta didik sudah dapat di katakan mencapai sikap gotong royong
6. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam menerapkan sikap gotong royong.

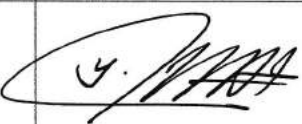



Peserta didik

1. Bagaiman bentuk kerja sama yang biasa kalian lakukan
2. Apabila guru kalian memberi tugas kelompaok, apakah teman kaian ikut mengerjakan semua.

PEDOMEN OBSERVASI

1. Letak geografis dan luas MTs DDI Kasoloang
2. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MTs DDI Kasoloang
3. Keadaan sarana dan prasarana MTs DDI Kasoloang
 - a. Ruang Kepmed....unit
 - b. Ruang Wakamad....unit
 - c. Ruang Tamu....unit
 - d. Ruang Guru....unit
 - e. Ruang Tata Usaha
 - f. Perpustakaan...unit
 - g. Labolatorium IPA....unit
 - h. Ruang Multimediaunit
 - i. Ruang Kesenian....unit
 - j. Ruang Keterampilan.....unit
 - k. Unit Komputer....unit
 - l. Ruanggedung...unit
 - m. KM/WC Guru KM/WC Siswa.....unit
 - n. Ruang UKSunit
 - o. Ruang PMR/Pramuka....unit
 - p. Ruang Osis....unit
 - q. Tempat Ibadah...unit
 - r. Ruang Koperasi....unit
 - s. Kantin....unit
 - t. Pos Jaga....unit
 - u. Lapanganolah raga....unit
4. Jumlah peserta didik secara keseluruhan MTs DDI Kasoloang

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDATANGAN
1	Muh. Muhlis U, S.Pd.I., M.Pd	Kepala MTs DDI Kasoloang	
2	Asdarwita, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	
3	Nurfaidah	Peserta Didik	
4	safwan	Peserta Didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 63 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018

Palu, 30 Mei 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MTs DDi Kasoloang
Di -
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 14.1.01.0066
Tempat Tanggal Lahir : Pambo'boran, 13 November 1994
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. S. Lambangan

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENCAPAIANKOMPETENSI INTI SIKAP SOSISAL PADA ASPEK GOTONG ROYONG PADA KURIKULUM 2013 DI MTs KASOLOANG"**.


Dosen Pembimbing :

1. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
2. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MTs DDi Kasoloang.

Wassalam.

Dekan,


/Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag /
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



YAYASAN DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD PASANGKAYU
**MADRASAH TSANAWIAH
(MTs DDI) KASOLOANG**

Alamat : Jl. Pebondo I Desa Kasoloang Kec.Bambaira Kab.Mamuju Utar HP.085275168655

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 007/MTs-DDI.KSL/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang. Menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD IQBAL
NIM : 14.1.01.0066
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal : 02 Juni sampai 23 Juli 2018

Benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palu, telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara dengan Judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pencapaian Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Aspek Gotong Royong Pada Kurikulum 2013 di MTs DDI Kasoloang”**

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kasoloang, 23 Juli 2018
Kepala MTs DDI Kasoloang



Muh. Muhlis U. S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 1982112920060410066



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: MUHAMMAD IQBAL	NIM	: 141010066
TTL	: PAMNOBORAN, 13-11-1994	Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jln S. Lambangan	HP	: 085399487572
Judul	:		

Judul I
Strategi guru PAI terhadap pencapaian kompetensi inti sikap sosial dalam aspek gotong royong pada Kurikulum 2013 di Mts DDI Kasoloang.

Judul II
Analisis faktor remaja putus sekolah di desa Kaluku Nangka.

Judul III
Strategi guru Agama dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP SATAP Kaluku Nangka.

Palu,2017
Mahasiswa,

MUHAMMAD IQBAL
NIM. 141010066

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.*

Pembimbing II : *Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 410 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

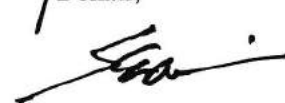
- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
 2. Nursyam, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Muhammad Iqbal
- Nomor Induk : 14.1.01.0066
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
- Judul Skripsi : " STRATEGI GURU PAI TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL DALAM ASPEK GOTONG ROYONG PADA KURIKULUM 2013 DI MTs DDI KASOLOANG."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 17 November 2017

Dekan,



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 314 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

- | | |
|--|-------------------------|
| 1. Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. | (Ketua Tim Penguji) |
| 2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I | (Penguji Utama I) |
| 3. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I | (Penguji Utama II) |
| 4. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag | (Pembimbing/Penguji I) |
| 5. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I | (Pembimbing/Penguji II) |

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD IQBAL
Nomor Induk : 14.1.01.0066
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENCAPAIAN KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL ASPEK GOTONG ROYONG PADA KURIKULUM 2013 DI MTS DDI KASOLANG".

Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;

Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 Agustus 2018

^Dekan

Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 559 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 24 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:


Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 14.1.01.0066
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PENCAMPAIAN KOMPETENSIINTI SIKAP
SOSIAL PADA ASPEK GOTONG ROYONG PADA
KURIKULUM 2013 DI MTs DDI KASOLOANG.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 28 Mei 2018
Jam : 08.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam,


Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin....., tanggal 28..... bulan Mei..... tahun 2018....., telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama

: MUH IQBAL

NIM

: 14.1.01.0066

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI 3.)

Judul Proposal Skripsi

: Strategi Guru Aqidan Akhlak dalam
: Pencapaian kompetensi inti sikap sosial
: pada aspek gotong royong pada kurikulum
: 2013 Di MTs DDI Kosolayang

Pembimbing

: I. ARIFUDDIN M. ARIF, S. Ag., M. Ag.

II. NURSYAM, S. Ag., M. Pd.1

SARAN-SARAN PEMBIMBING


- Perbaiki sesuai koreksi Pembimbing 1 dan Pembimbing 2.

Palu, 28 Mei 2018

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Sjafir Lobud., S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003



ARIFUDDIN M. ARIF, S. Ag., M. Ag.
NIP. 14751107 20071 1106



NURSYAM, S. Ag., M. Pd.1
NIP. 19761118 200710 2 001



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 2017 /2018**

Nama : MUH IQBAL
 NIM : 14.1.01.0066
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI3.)
 Judul : Strategi guru Agama dan Akhlak dalam Pencapaian kompetensi inti sikap sosial pada aspek gotong royong pada kurikulum 2013 di MTS BPI
 Tgl/Waktu Seminar : ~~Keseluruhan~~
 28 Mei 2018 jam 08-00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Nurmiati	14.1.01.0060	VIII / PAI		
2	IRA MAGFIRA	14.1.01.0047	VIII / PAI		
3	NURRIYMA ISMAIL	14.1.01.0061	VIII / PAI		
4	Dwi Puspa Ningas	14.1.01.0052	VIII / PAI		
5	SITTI NUJUM	14.1.01.0062	VIII / PAI		
6	HAGTIW	14.1.01.0049	VIII / PAI		
7	CICI GAWI ARSO	14.1.01.0033	VIII / PAI		
8	Semirah	14.3.08.0017	VIII / PAI		
9	Moh. Saldus	14.1.01.0165	VIII / PAI		
10	Chofan	14.1.01.0166	VIII / PAI		
11	PADLI	14.1.01.0150	VIII / PAI		
12	ABDUI KHAIR	13.1.02.0048	X / PBA2		
13	Yusnita	14.1.01.0152	VIII / PAI		
14	Eri Nurhidayah	14.1.01.0156	VIII / PAI		
15	Magfira	14.1.01.0085	VIII / PAI		
16	Noruna	14.1.01.0079	VIII / PAI		
17	Desi	14.1.01.0142	VIII / PAI 1		
18	Fitri	14.1.01.0056	VIII / PAI 5		
19	MUSLIMAH	14.1.01.0053	VIII / PAI 3		
20	Hardiansyah	14.1.01.0014	VIII / PAI 2		

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.A.
 NIP.

NURSYAM, S. Ag., M. Pd. I
 NIP.

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : MUH IQBAL
 NIM. : 14101.0066
 JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu 15 November 2019	Muhammad	Kemerojo kepojo setelah dan guru bang pernyktid kualitas pembelajaran di SMP.N satu abep Amplabolo kec. Amplabolo bal pengi macteng	1. Dr. Azma. Mpd 2. Syaher Lubud, S. Ag, M. Pd	
2	Senin 26 November 2019	Edi Setejo	strategi perencanaan belajar ditempaq dalam mengatori keaktifan belajar peserta didik pada angka noluno kobakter pengi macteng	1. Drs. Ramang M. Pd.1 2. Drs. Hamza M. Pd.1	
3	Selasa 12 Desember 2019	Dokun Ningsian	Analisis Madana Lus 19919 ubo (kera dan sorder - sordero adus sunh At-mardah)	1. Drs. M. Rosyid Dilla, M. Pd 2. Titin Fatimah, S. Pd.1, M. Pd.1	
4	Jum bf 12 Desember 2019	Roni Pihroni	strategi perencanaan kompetensi silap alolam aspek klerensi pada pembelajaran pmdid dan agora nora (pa) jacoboluh nengon pefoma (smp)	1. Arifuddin M. Atif, S. Ag, M. Ag. 2. Hatta Fahrurrozi, S. Pd., M. Pd	
5	21/12/2017	ITA PURNANIASADI	MODEL PENILAIAN PENBETAHAN DALAM RENEPAPAN KURKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN Pai DISMEN 3 PALU.	1. Dr. H. Astar, M. Pd. 2. Drs. Muli. Nur Kowadot, M. Pd	
6	Kamis 21/12/2019	Yuliana Mars Pamji	Efektifitas penilaian diri dalam Mambangun kepri- badiant peserta didik pada wata pilmuan pai di sma negeri 1 palu	1. Drs. Saqir Muli. Amin, M. Pd.1 2. Solihuddin, S. Ag., M. Ag	
7	Kamis 21/12-2019	Xuliana	Strategi remedial learning problem peserta didik yang berprestasi rendah pada wata pelajaran Pai di MK Negeri 5 palu	1. Drs. Saqir Muli. Amin. M. Pd.1 2. Suharnis. S. Ag., M. Ag.	
8	Kamis 21/12-2019	Usroqoh Hasawati	Kemampuan setiap kerja sama antara guru dan orang tua/wali siswa sety dampaknya terhadap mab-wan dan prestasi di SMPN 04 Sarada	1. Drs. Saqir Muli. Amin. M. Pd.1 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag.	
9	Kamis/ 24 Januari 2019	Fadli	Strategi pembelajaran yang akan dalam hndur dalam mndatori keaktifan belajar peserta didik di sma negeri 3 palu	1. Dr. H. Adurrahman Peltanandi, M. Pd 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag	
10	Kamis/ 24 Januari 2019	Nurhan	Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pnmangan keaktifan siswa di ma alkhairat ulatan keb. paridi Muvvina	1. Dr. H. Astar, M. Pd 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag	

LAMPIRAN LAMPIRAN



Kantor MTs DDI Kasoloang



Ruang kelas MTs DDI Kasoloang



WC Guru dan SISWA



Ruang kelas MTs DDI Kasoloang



Perpustakaan MTs DDI Kasoloang



Mushallah MTs DDI Kasoloang



Wawancara Dengan Kepala MTs DDI Kasoloang



Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan peserta didik MTs DDI Kasoloang



Wawancara Dengan Peserta Didik MTs DDI Kasoloang



Proses pembelajaran kerja kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs DDI Kasoloang
Mata Pelajaran	: Akidah Ahlak
Kelas/Semester	: VIII/Genap
Materi Pokok	: Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh Dan Ta'awun
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.4. Menghayati sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 2.4. Terbiasa berperilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*)
- 4.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.4.1 Memiliki penghayatan terhadap sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 2.4.1 Menunjukkan sikap perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4.1 Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 3.4.2 Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 3.4.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 3.4.4 Memahami hikmah berperilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 4.4.1 Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 4.4.2 mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 4.4.3 Mensimulasikan akhlak *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dan dampak positifnya dalam kehidupan




D. MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Menurut bahasa husnuzzan adalah berbaik sangka. Menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat husnuzzan selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Maka orang yang selalu berhusnuzzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterimakasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.
- ❖ Sedangkan tawadhu' adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.
- ❖ Adapun tasamuh menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf. "Dalam pengertian istilah umum,
- ❖ tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."
- ❖ Sikap tasamuh perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan tasamuh dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan. Adapun ta'awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. PERTEMUAN KE-1 (2 X 40 MENIT)

KEGIATAN PENDAHULUAN	10 MENIT
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Di Luar Mukjizat</i>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.• Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat	

<p>menjelaskan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Husnuzzan</i> ➤ <i>Tawadhu'</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
<p>KEGIATAN INTI</p>	<p>60 MENIT</p>
<p>PENGAMATAN</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto tentang ➤ <i>Husnuzzan</i> ➤ <i>Tawadhu'</i> ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Husnuzzan</i> - <i>Tawadhu'</i> ➤ Peserta didik diminta untuk mengamati ayat berikut ini <p style="text-align: center;">Amati ayat berikut ini !</p> <p style="text-align: center;">(Al-Ahzab33:21) <i>لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ</i></p> <p style="text-align: center;">Artinya: sungguh telah ada dalam diri Rasulullah suri teladan yang baik ."</p> <p style="text-align: center;">Perhatikan dan amatilah gambar-gambar berikut ini</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div> ❖ Membaca <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Husnuzzan</i> - <i>Tawadhu'</i> 	

<p>➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa</p> <p>❖ Mendengar</p> <p>➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Husnuzzan - Tawadhu' <p>❖ Menyimak,</p> <p>➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Husnuzzan - Tawadhu' 	
<p>IDENTIFIKASI MASALAH (MENANYA)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <p>➤ Husnuzzan</p> <p>➤ Tawadhu'</p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
<p>PENGUMPULAN DATA</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian,</p> <p>❖ Wawancara dengan nara sumber</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <p>➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Husnuzzan - Tawadhu' <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks,</p> <p>➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Husnuzzan - Tawadhu' <p>❖ Mempresentasikan ulang</p> <p>➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Husnuzzan - Tawadhu' <p>❖ Aktivitas :</p> <p>➤ Peserta menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan</p>	

pengalaman yang dimiliki yang berhubungan dengan husnuzzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun

- *Peserta didik diminta mengidentifikasi dampak positif tentang husnuzzan, tawaduk, dalam kehidupan sehari-hari*
- *Peserta didik diminta mempresentasi hasil diskusi dan analisis dalil, serta dampak positif husnuzzan, tawaduk,*

❖ **Mendiskusikan**

- *Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai*
 - *Husnuzzan*
 - *Tawadhu'*
- *Peserta didik diminta mendiskusikan dalil tentang husnuzzan, tawaduk*

❖ **Mengulang**

❖ **Saling tukar informasi tentang :**

- *Husnuzzan*
- *Tawadhu'*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

PENGOLAHAN DATA

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

❖ **Berdiskusi** tentang data :

- *Husnuzzan*
- *Tawadhu'*

yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.

❖ **Mengolah informasi** yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

❖ **Peserta didik** mengerjakan beberapa soal mengenai

- *Husnuzzan*
- *Tawadhu'*

PEMBUKTIAN (MENGOMUNIKASIKAN)

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :

- *Husnuzzan*

<p>➤ <i>Tawadhu'</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>MENARIK KESIMPULAN</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Husnuzzan</i> ➤ <i>Tawadhu'</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Husnuzzan</i> ➤ <i>Tawadhu'</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	-
KEGIATAN PENUTUP	10 MENIT
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

2. PERTEMUAN KE- 2 (2 X 40 MENIT)

KEGIATAN PENDAHULUAN	10 MENIT
-----------------------------	---------------------

<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Husnuzzan</i> ➢ <i>Tawadhu'</i> • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tasamuh</i> ➢ <i>Ta'awun</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
KEGIATAN INTI	60 MENIT
<p>PENGAMATAN</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tasamuh</i> ➢ <i>Ta'awun</i> 	

<p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun <p>❖ Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun ➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun <p>❖ Menyimak,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun 	
<p>IDENTIFIKASI MASALAH (MENANYA)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tasamuh ➤ Ta`awun <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
<p>PENGUMPULAN DATA</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian,</p> <p>❖ Wawancara dengan nara sumber</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh 	

<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Husnuzzan</i> ➤ <i>Tawadhu'</i> • Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. • Apabila materi/<i>tema/</i> projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Tasamuh</i> ➤ <i>Ta'awun</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
KEGIATAN INTI	60 MENIT
<p>PENGAMATAN</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic</p> <p>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan alat) <p>Menayangkan gambar/foto tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Tasamuh</i> ➤ <i>Ta'awun</i> 	

<p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun <p>❖ Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun ➤ Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa <p>❖ Mendengar</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun <p>❖ Menyimak,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun 	
<p>IDENTIFIKASI MASALAH (MENANYA)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tasamuh ➤ Ta`awun <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p>	
<p>PENGUMPULAN DATA</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian,</p> <p>❖ Wawancara dengan nara sumber</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta`awun <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh 	

<p style="text-align: center;">- Ta'awun</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang <ul style="list-style-type: none"> - Tasamuh - Ta'awun <p>❖ Aktivitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mengidentifikasi dampak positif tentang tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari ➤ Peserta didik diminta mempresentasi hasil diskusi dan analisis dalil, serta dampak positif, tasamuh, dan ta'awun <p>❖ Mendiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik diminta mendiskusikan dalil tentang tasamuh, dan ta'awun <p>❖ Mengulang</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tasamuh ➤ Ta'awun <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>PENGOLAHAN DATA</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tasamuh ➤ Ta'awun <p>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</p> <p>❖ Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tasamuh ➤ Ta'awun 	
<p>PEMBUKTIAN (MENGOMUNIKASIKAN)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tasamuh ➤ Ta'awun <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	

<p>MENARIK KESIMPULAN</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tasamuh</i> ➢ <i>Ta'awun</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan ❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Tasamuh</i> ➢ <i>Ta'awun</i> ❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa. ❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
KEGIATAN PENUTUP	10 MENIT
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah. • Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. • Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

F. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1) Jenis/Teknik Penilaian:

a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (*self assessment*)
- Penilaian Teman Sebaya (*peer assessment*)
- Penilaian Jurnal (*anecdotal record*)

b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang perubahan sosial dan dampaknya

- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang penyebab dan dampak perubahan sosial dalam masyarakat dan menyebutkan sumber-sumber bacaan yang digunakan

c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang dampak yang terjadi akibat perubahan sosial di masyarakat sekitar
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Produk,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

2) Bentuk Instrumen dan instrument

3) Pedoman Penskoran

Jenis/Teknik Penilaian		Bentuk Instrumen dan Instrumen	Pedoman Penskoran
Sikap	Diri	terlampir	terlampir
	Jurnal	terlampir	terlampir
	Observasi	terlampir	terlampir
	Teman Sebaya	terlampir	terlampir
Pengetahuan	Penugasan	terlampir	terlampir
	Tes Lisan	terlampir	terlampir
	Tertulis Uraian	terlampir	terlampir
Keterampilan	Portofolio	terlampir	terlampir
	Proyek	terlampir	terlampir
	Unjuk Kerja	terlampir	terlampir

4) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Remedial

- 1) Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal).
- 2) Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memaknai materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual.
- 3) Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau non-formal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari kreasi. Tahap remedial diakhiri

dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap sub-materi pembelajaran.

Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat mendorong mereka untuk dapat menentukan dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya

G. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

❖ Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

❖ Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

❖ Sumber Belajar :

- Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku Ensiklopedi Islam, Al-Quran dan Tafsir, Lingkungan alam yang mendukung Akses internet yang mendukung

Mengetahui
Kepala Madrasah

(Muh Muhlis U, S.Pd I. M.Pd)
NIP/198211292006041006

Kasoloang, , 2016
Guru Bidang Studi

(Asdarwita , S.Pd I)
NIP/ 197706282007012027

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Iqbal
Tempat tanggal lahir : Pambo'boran, 13 November 1994
Nim : 14.1.01.0066
Alamat Rumah : Desa Kalukunangka
No. HP : 0853 9948 7572
FB : Muh Iqbal Al-Febondo
Nama Ayah : Hearuddin
Nama Ibu : Rahmawati

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Inpres Kalukunangka, tahun lulus : 2008
- b. MTs DDI Kasoloang, tahun lulus : 2011
- c. MAS DDI Kalukunangka, tahun lulus : 2014